

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa proses perjalanan menuju *ridha* pada seorang ibu yang memiliki anak dengan *rabdomiosarkoma* (kanker jaringan lunak) merupakan perjalanan yang penuh lika-liku dan tidak mudah. Diawali dengan proses pada 5 tahapan penerimaan kematian (*Stages of Dying*) oleh Kubler-Ross, yang dimana EM melewati 4 tahapan dari 5 tahapan ketika mengetahui diagnosa anak pertamanya yaitu DR, dengan penolakan-marah, kemudian tawar-menawar, hingga akhirnya bisa mencapai penerimaan tersebut menurut kajian psikologi. Hal ini disebut juga dengan *ridha* berdasarkan kajian keislaman, yakni menurut Ibnu Qayyim adalah setelah aksi. Tidak berbeda dari kedua ranah kajian tersebut, keduanya saling berhubungan satu sama lainnya. Perjalanan menuju *ridha* pada EM merupakan perjalanan berliku, EM yang juga pernah berada dititik terendah dengan pesimis akan kondisi DR, hingga ia mampu untuk *ridha* dan berusaha yang terbaik demi kesembuhan anaknya. *Ridha* yang didapatkan hingga mampu menumbuhkan perasaan syukur dalam diri akan banyak hal, baik nikmat sehat juga sakit, tawakal, husnuzhon, ikhlas, dan perasaan baik lainnya, yang didapatkan dalam usaha pengobatan dilakukan, seperti pembedahan yang dilakukan sebanyak dua kali, pengobatan herbal, hingga pengobatan kemoterapi di RSUD Ulin Banjarmasin.

Hal yang menyimpannya juga pada anaknya, dianggap sebagai ujian pada keluarganya. Hal ini juga yang membawanya semakin dekat kepada Allah, memperbaiki ibadah kepada Allah, menambah keyakinan pada Allah, selalu berbaik sangka kepada Allah, serta berserah diri kepada Allah. Doa dan harapan agar anaknya bisa sembuh dari sakit yang dideritanya, hingga ia bisa menjalani hidup seperti orang lain juga.

2. Beberapa faktor yang mempengaruhi *ridha* pada ibu yang memiliki anak dengan *rabdomiosarkoma* ditarik menjadi dua garis besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ditinjau dari segi penyebab *ridha* pada diri, yaitu terbagi lagi menjadi dua bagian: (1) segi hakikat yaitu *mauhibiy* (karunia Tuhan); (2) segi sebab yaitu *kasbiy* (dapat diupayakan). Perasaan *ridha* dalam diri seseorang juga merupakan karunia dari Allah sebagaimana yang terjadi pada EM. Dan apa yang diupayakan akan menambah *keridhaan* dalam diri tersebut. Seperti EM, yang bertawakal, bersabar, semuanya memiliki hubungan timbal balik. Juga seperti mendengarkan ceramah agama.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku *ridha* pada subjek, seperti orang-orang di lingkungan keluarga atau orang-orang di sekitar tempat tinggal, tenaga medis/tenaga kesehatan serta *ridha* anak yang sakit dalam menerima penyakitnya juga mempengaruhi perasaan *ridha* dalam diri subjek.

B. SARAN

Beberapa saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak pembaca dan pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

- a. Sebagai pihak yang menerima hasil diagnosa anak yang dinyatakan Kanker *Rabdomiosarkoma*, tentu hal tersebut bukanlah yang mudah dan memerlukan waktu untuk bisa menerima keadaan tersebut. Namun, dengan menerima keadaan tersebut juga yakin kepada Allah maka apa yang menyimpannya bisa dirasa menjadi lebih ringan. Dan hal yang berhubungan dengan permasalahan psikologis yang dirasa berat dan mengganggu bahkan sampai kehidupan sehari-hari, dapat mencari bantuan dari pihak profesional.
- b. Memiliki pendirian teguh terhadap keputusan yang diambil merupakan hal yang bagus, sehingga tidak mudah terpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Tetapi, juga harus tetap terbuka kepada lingkungan sekitar, dengan memilah-milah apa yang baik dan sesuai dengan diri sendiri, juga untuk orang-orang sekitar untuk kondisi saat ini dan kedepannya.
- c. Hal ini dapat menjadi jalan untuk semakin lebih dekat lagi kepada Allah, dan tidak menyerah untuk tetap berjuang dalam keadaan apapun serta selalu melibatkan Allah atas segala hal.

2. Bagi Keluarga dan Lingkungan

- a. Dari pihak keluarga dan orang-orang di sekitar, dapat memberikan dukungan, motivasi dan respon positif terhadap orang tua dan anak, baik anak yang sedang didiagnosa kanker atau adik-adiknya di rumah. Hal ini sangat penting

dalam memberikan pengaruh positif terhadap psikososial keluarga yang memiliki anak dengan diagnosa kanker.

- b. Pihak keluarga dan orang-orang di sekitar agar tidak menyebarkan rumor yang belum tentu kebenarannya mengenai pengobatan kemoterapi yang biasa dipakai sebagai pengobatan utama untuk pasien kanker. Sehingga tidak membuat pihak keluarga pasien atau yang bersangkutan menjadi takut dan ragu untuk mengambil pengobatan tersebut.

3. Bagi Para Ahli

- a. Para ahli, seperti dokter yang menyampaikan hasil diagnosa baik secara langsung atau tidak dapat menyampaikannya secara detail, sehingga keluarga pasien yang menerima hasil diagnosa dapat lebih memahami apa yang disampaikan melalui hasil diagnosa tersebut.
- b. Para ahli, seperti dokter yang bertugas menyampaikan hasil diagnosa agar juga memberikan edukasi mengenai penyakit yang dijelaskan, sehingga pihak keluarga yang menerima hasil diagnosa dibekali pengetahuan tentang penyakit tersebut, dan dapat lebih mudah dalam mengambil keputusan selanjutnya untuk penanganan yang harus diberikan.
- c. Para ahli, baik tenaga medis atau tenaga kesehatan rumah sakit juga dapat memberikan motivasi dan dukungan psikososial kepada orang tua maupun keluarga. Hal itu dapat membantu dalam membangun kondisi psikologis yang positif dalam menghadapi kesulitan ketika menemani/merawat anak yang didiagnosa kanker di rumah sakit.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Lebih memperhatikan lagi waktu penulisan skripsi atau penelitian agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan terkait subjek jika terlalu lama dalam pengerjaan penyusunan skripsi atau penelitian, juga untuk menjaga hubungan dengan subjek, serta memiliki subjek cadangan untuk meminimalisir dampak negatif apabila sesuatu yang tidak diinginkan terjadi.
- b. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini terutama pada variabel *ridha*, atau dapat meneliti dengan variabel keislaman yang berbeda, misalnya keikhlasan, syukur, sabar dan serupa, atau dalam ranah psikologi dapat berupa intervensi psikologis, kepuasan hidup, dan lain sebagainya yang relevan terhadap tema kanker atau dapat juga menggunakan *rabdomiosarkoma* sebagai objek pada anak maupun dewasa juga keluarga pasien.
- c. Terkait pengobatan kemoterapi, karena terdapat dampak yang didapatkan pasien pasca kemoterapi secara fisik juga psikologis. Sehingga Kemoterapi dapat menjadi variabel penelitian yang perlu dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya.